

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, 2013).

Pelayanan posyandu merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan balita namun dalam kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak memanfaatkan program posyandu ini hal ini terlihat dari jumlah belum tercapainya indikator imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, penimbangan BB balita dan TB balita, pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan balita, memonitor tumbuh kembang bayi dan balita, dan pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita dalam peningkatan status gizi (Rahmadani dan Sutrisna, 2022).

Menurut laporan Kemenkes (2022), di Indonesia pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita mencapai 69,6% masih rendah dibanding dengan target sebesar 70,0%. Di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu tahunan 2014-2018 terakhir tampak mengalami kenaikan, dari tahun 2014 cakupan D/S mencapai 70,91%, tahun 2015 turun menjadi 70,03%, meningkat ditahun 2016 sebesar 71,06%,

2017 mencapai 71.95% dan ditahun 2018 meningkat lagi yakni sebesar 73,67% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018).

Pada tahun 2018 Kabupaten Konawe Selatan merupakan kabupaten dengan tingkat cakupan penimbangan balita terendah ketiga dari seluruh kabupaten di Sulawesi Tenggara yaitu hanya mencapai 61,34%. sedangkan di Puskesmas Konda cakupan balita yang berkunjung dan ditimbang (D/S) sebesar 60,09% selama tahun 2021, hal tersebut tentu masih sangat jauh dari target yakni sebesar 85,0%. Sementara itu Desa Cialam Jaya merupakan salah satu desa yang memiliki prevelensi terendah di wilayah kerja Puskesmas Konda yaitu hanya sebesar 56,72% (Puskesmas Konda, 2022).

Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya, serta sumber informasi yang masih kurang tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita (Dinkes Sultra, 2018). Menurut Wilianarti, dkk (2016), Penyebab masih kurang memenuhinya target kunjungan balita ke posyandu antara lain rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari posyandu dan anggapan ibu bahwa tanpa dibawa ke posyandu balitanya tetap sehat.

Penimbangan terhadap Balita merupakan langkah awal dalam kegiatan utama program perbaikan gizi anak. Hal ini sebagai upaya masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika partisipasi bayi atau balita yang menimbang semakin tinggi, maka semakin baik pula data yang menggambarkan status gizi. Penimbangan yang rutin diadakan setiap bulan di Posyandu dan sarana lainnya ini bertujuan untuk mengetahui apakah bayi atau balita tumbuh sehat, mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan, mengetahui bila balita sakit,

kelengkapan imunisasi dan mendapatkan penyuluhan gizi (Fara, Fauziah dan Rahmayani, 2019).

Penyuluhan gizi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan khususnya gizi (Widodo, 2014).

Penyuluhan gizi yang dilakukan di posyandu, biasanya hanya menggunakan media cetak berupa poster, dan bahkan terkadang tanpa menggunakan media apapun, namun hingga kini berbagai metode, media ataupun alat telah dikembangkan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan. Audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima audiens karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengaran (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Merita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Sewa, dkk (2019) mengungkapkan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode penyuluhan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan. Penyuluhan kesehatan yang efektif mempengaruhi sikap positif responden. Sikap merupakan reaksi atau

respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan tindakan atau perilaku.

Hasil Penelitian Indah dan Junaidi (2021) menyatakan bahwa media video lebih berperan dalam meningkatkan perilaku yang dimiliki oleh siswa dibandingkan dengan media poster. Sedangkan menurut Danis (2020) penyuluhan dengan menggunakan media video memberikan hasil lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan penyuluhan menggunakan media poster.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

2. Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda

- b. Mengetahui sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda
- d. Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dan dapat menumbuhkan kesadaran ibu balita tentang manfaat berkunjung ke posyandu.

2. Bagi Dinas Kesehatan Konawe Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan

3. Bagi Puskesmas Konda

Memberikan informasi kepada puskesmas tentang promosi kesehatan dengan menggunakan media audio visual yang berkaitan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu untuk ditimbang, sehingga dapat menyusun upaya-upaya untuk meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Subjek	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Ramadhanti, dkk (2019)	Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan dengan dan Tanpa Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita	Ibu balita	Pra eksperimental dengan pretest-posttest design.	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Variabel terikat penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian. - Media penelitian menggunakan leaflet - Desain penelitian pra-eksperimental - Materi tumbuh kembang - Media leaflet
2	Rini (2020)	Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Ibu tentang <i>stunting</i> di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019	Ibu balita	quassy experimental dengan rancangan one group pretest -posttest design	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Variabel terikat penyuluhan - Desain penelitian quasy eksperimental - Media audio visual - Variabel bebas pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Materi tentang <i>stunting</i>
3	Sheila Anggri Aswari (2015)	Pengaruh Penyuluhan Manfaat Posyandu Terhadap Sikap Ibu Balita Tentang Posyandu Di Dusun Ngangkrik	Ibu balita	quassy experimental dengan rancangan one group pretest -posttest design	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Variabel terikat penyuluhan - Desain penelitian quasy eksperimental - Materi posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Media PPT

		Sleman Tahun 2015				
4	Rahmadani dan Sutrisna (2022)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara	Ibu balita	Quasi Eksperimen pre dan post one group	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Variabel terikat penyuluhan - Desain penelitian quasy eksperimental - Materi posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Media PPT dan leaflet
5	Atik Maulana (2017)	Gambaran Sikap Ibu Balita dalam Pemantauan Tumbuh Kembang di Posyandu Semangat Gamping Tengah Sleman Yogyakarta	Ibu balita	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Variabel Sikap ibu balita tentang pemantauan pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian
6	Yulita Nengsih dan Imelda Diana Marsilia (2021)	Penyuluhan tentang Pemantauan Tumbuh Kembang dan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Kenanga Desa Mampir Kec. Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2021	Ibu balita	Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel ibu balita - Penyuluhan tentang tumbuh kembang 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan - Materi Vitamin A